

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penelitian Relevan**

Sehubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti untuk mengetahui penelitian topik dan masalah yang diambil peneliti belum pernah diteliti atau diangkat menjadi topik penelitian. Hal ini untuk menghindari kesamaan atau plagiarisme terhadap karya tulis. Untuk membedakan penelitian yang berjudul “Jenis gaya bahasa perbandingan pada antologi puisi Dongeng dari Kampung Halaman karya mahasiswa PBSI 2019 Universitas Muhammadiyah Purwokerto.” Dengan penelitian sebelumnya maka penulis meninjau tiga penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Melalui penelusuran ini peneliti dapat mengetahui perbedaan dan persamaan dari ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Sebelumnya, ketiga skripsi tersebut dapat menjadi bahan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

- 1. Penelitian dengan judul “*Gaya Bahasa perbandingan pada kumpulan puisi dalam pembelajaran sastra di SMA*” oleh Sahrul Umami Puji Anto tahun 2020 Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Selatan.**

Penelitian dengan judul “Gaya Bahasa Perbandingan pada Kumpulan puisi dalam Pembelajaran sastra di SMA” dilakukan oleh Sahrul Umami dan Puji Anto pada tahun 2020. Penelitiannya ialah mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan pada kumpulan puisi Kwatrin Untuk Kekasih karya Waluya Ds dalam

pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini bertujuan mengetahui penggunaan gaya bahasa perbandingan pada kumpulan puisi Kwatrin Untuk Kekasih karya Waluya Ds dalam pembelajaran sastra di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Penulis berusaha mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan pada kumpulan puisi Kwatrin Untuk Kekasih Karya Waluya Ds dalam pembelajaran sastra di SMA. Hasil penelitian ini terdapat gaya bahasa perbandingan jenis alegori, alusio, hiperbola, metafora, personifikasi, simile, dan sinekdoke (pars pro toto dan totum pro parte). Pembelajaran sastra di SMA bahwa kumpulan puisi tersebut dapat dijadikan media pembelajaran. Simpulan dalam penelitian ini, pengajaran mengenai gaya bahasa dalam kumpulan puisi tersebut dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam memilih kata dan merangkai kata-kata sampai menghasilkan karya sastra yang memiliki nilai estetis. Persamaan dari judul penelitian oleh Sahrul Umami dan Puji Anto dengan yang dilakukan peneliti ini ialah sama-sama menganalisis jenis gaya Bahasa perbandingan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sahrul Umami dan Puji Anto dengan peneliti yaitu terletak pada objek penelitian. Objek penelitian Sahrul Umami dan Puji Anto yaitu meneliti terkait kumpulan puisi kwatrin untuk kesasih dalam pembelajaran sastra di SMA, sedangkan peneliti meneliti terkait pada kumpulan antologi puisi karya mahasiswa.

## **2. Penelitian dengan judul “Gaya Bahasa perbandingan dalam Naskah 100 Monolog karya Putu Wijaya” oleh Ridwan Wahid Affani tahun 2022 dari Universitas Jambi.**

Penelitian dengan judul Gaya Bahasa perbandingan dalam Naskah 100 Monolog karya Putu Wijaya” dilakukan oleh Ridwan Wahid Affani pada tahun

2022. Penelitian ini meneliti mengenai gaya Bahasa perbandingan pada naskah 100 karya Putu Wijaya dengan objek penelitiannya skripsi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Wahid Affani menghasilkan penemuan gaya Bahasa perbandingan pada naskah 100 karya Putu Wijaya. Persamaan dari judul penelitian oleh Ridwan Wahid Affani dengan yang dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti gaya Bahasa perbandingan sebuah karya sastra. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Wahid Affani yaitu terletak pada sumber data. Sumber data yang dilakukan oleh Ridwan Wahid Affani yaitu dengan meneliti gaya Bahasa perbandingan naskah 100 karya Putu Wijaya, sedangkan sumber data yang peneliti lakukan berasal dari kumpulan puisi karya mahasiswa tahun 2019.

**3. Penelitian dengan judul “Penggunaan gaya Bahasa perbandingan pada kumpulan cerpen mahasiswa” oleh Riana Dwi Lestari<sup>1</sup>, Eli Syarifah Aeni tahun 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi.**

Penelitian dengan judul “Penggunaan gaya Bahasa perbandingan pada kumpulan cerpen mahasiswa” dilakukan oleh Riana Dwi Lestari, Eli Syarifah Aeni pada tahun 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi. Penelitiannya ialah meneliti penggunaan gaya Bahasa perbandingan pada kumpulan cerpen mahasiswa. Data kualitatif diperoleh dari hasil analisis terhadap karya sastra sesuai teori telaah sastra. Persamaan dari judul penelitian oleh Rina Dwi Lestari dan Eli Syarifah dengan yang dilakukan peneliti ialah sama-sama menganalisis gaya Bahasa perbandingan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rina Dwi Lestari dan Eli Syarifah dengan peneliti yaitu terletak pada objek penelitiannya berupa penggunaan gaya Bahasa perbandingan pada cerpen, sedangkan peneliti lakukan jenis gaya Bahasa perbandingan pada kumpulan puisi

karya mahasiswa. Sumber data yang dilakukan oleh Rina Dwi Lestari dan Eli Syarifah yaitu kumpulan cerpen mahasiswa, sedangkan sumber data yang peneliti lakukan berasal dari kumpulan puisi mahasiswa tahun 2019.

## **B. Gaya Bahasa Perbandingan**

### **1. Pengertian Gaya Bahasa Perbandingan**

Menurut Wayan Kertayasa (2018: 249) gaya bahasa adalah suatu bentuk penggambaran sesuatu yang indah dengan kata-kata yang mengandung makna. Bentuk gaya bahasa meliputi keseluruhan penggunaan bahasa secara khusus untuk mencapai nilai estetik dari bahasa tersebut. Sedangkan menurut Reny Astuti (2013: 23) gaya bahasa tersebut digunakan pengarang untuk mengkonkretkan bentuk pengalaman dalam puisi yang ditulisnya, tujuannya adalah membenamkan pembaca dalam pembaca perasaan akan makna setiap puisi yang indah. Tarigan (2013: 5) juga mengatakan gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui kata-kata secara khas yang memperhatikan ciri dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Gaya bahasa berkaitan dengan bentuk retorik yaitu pembentukan kata-kata dalam berbicara untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak. Gaya bahasa dan kosa kata mempunyai hubungan erat, hubungan timbal balik. Semakin kaya kosa kata seseorang semakin beragam pula bahasa yang dipakainya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, gaya bahasa adalah bentuk bahasa yang dipilih oleh penyair, untuk menyampaikan pokok-pokok gagasannya sehingga mampu mencapai efek emosional yang menawan bagi pembacanya. Dalam sebuah puisi juga mengandung unsur yang membangun yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Adanya unsur tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan bahasa di

dalam puisi sebagai bentuk nilai keindahan tersendiri. Selain itu penggunaan bahasa sangat berkaitan dengan gaya bahasa yang dimiliki oleh penulis atau penyair itu sendiri untuk menciptakan keindahan dalam puisi. Gaya bahasa yang digunakan oleh penyair sangatlah beragam, gaya bahasa biasanya dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Penyair menggunakan gaya bahasa pada setiap karya sastranya sebagai alat untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan situasi dalam karya sastra tersebut. Tarigan (2013) mengatakan bahwa gaya bahasa merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan, memperkenalkan, serta membandingkan suatu benda ataupun hal tertentu dengan menggunakan bahasa yang begitu indah.

Gaya bahasa perbandingan merupakan gaya bahasa yang sering ditemukan pada teks-teks sastra dan teks non sastra. Gaya bahasa perbandingan merupakan gaya bahasa yang membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya dengan ciri-ciri kesamaan keduanya. Jadi, terdapat sesuatu yang dibandingkan dan sesuatu pembandingnya. Kesamaan tersebut dapat berupa ciri fisik, tingkah laku, sifat dan sebagainya. Menurut Pradopo (2012:62) gaya bahasa perbandingan merupakan gaya bahasa kiasan yang menyamakan hal yang satu dengan hal yang lainnya, biasanya menggunakan kata pembanding seperti, *bagai*, *laksana*, *bak*, *semisal* dan kata pembanding lainnya. Sedangkan menurut Tarigan (2013:9) berpendapat bahwa gaya bahasa perbandingan atau perumpamaan berasal dari kata *simile* dalam bahasa Inggris yang memiliki makna seperti.

Semua karya sastra terutama dengan puisi yang bernilai tinggi pasti menggunakan gaya bahasa yang beraneka ragam. Gaya bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi namun penggunaan gaya bahasa dapat dimengerti oleh masyarakat dengan pemberian pembelajaran dan memperbanyak membaca buku yang

mengandung kesastraan. Menurut Mihardja (dalam Ikbal, Yunus, dan Zulmaizar, 2020: 151) berpendapat bahwa gaya bahasa merupakan bentuk tulisan maupun lisan yang digunakan alat dalam sebuah karangan yang bertujuan untuk menyampaikan perasaan dan gagasan pengarang. Setiap penyair memiliki cara sendiri dalam memilih gaya bahasa yang akan dia gunakan nantinya. Kita dapat melihat watak seseorang yang menggunakan bahasa tersebut. Semakin baik bahasa yang digunakannya maka semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, dan juga sebaliknya semakin buruk gaya bahasa yang digunakannya maka semakin buruk juga penilaian orang terhadapnya. Gaya bahasa juga bisa diartikan dengan stilistika, stilistika mengkaji mengenai gaya bahasa yang mencakup bahasa lisan. Stilistika merupakan studi teks yang berhubungan langsung dengan bahasa dan sastra, stilistika dipandang utuh sebagai kajian terhadap suatu objek, yakni gaya bahasa atau berbahasa dengan bahasa tertentu yang meliputi cara pengungkapan, nada-nada, letupan idiom, system tanda yang apik, dan berpola khusus (Anggie, 2016: 9).

## **2. Jenis-jenis Gaya Bahasa**

Gaya bahasa yang banyak digunakan dalam puisi karya mahasiswa ini adalah jenis gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu agar membentuk pemilihan bahasa yang tepat. Gaya bahasa perbandingan merupakan gaya bahasa yang sering ditemukan pada teks-teks sastra dan teks non sastra. Gaya bahasa perbandingan merupakan gaya bahasa yang membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya dengan ciri-ciri kesamaan keduanya. Jadi, terdapat sesuatu yang dibandingkan dan suatu pembandingnya. Kesamaan tersebut dapat berupa ciri

fisik, tingkah laku, sifat dan sebagainya. Tarigan (2013) menjelaskan bahwa, gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara bersama-sama berdasarkan ciri-cirinya. Gaya bahasa terdiri dari:

#### **a. Personifikasi**

Personifikasi adalah kiasan tuturan yang memperlihatkan sifat-sifat manusia mengenai benda mati (Tarigan, 2013:17). Majas personifikasi merupakan suatu bentuk makna kiasan yang diumpamakan sebagai suatu benda yang bertingkah laku seperti manusia mampu bergerak dengan suasana penuh napsu. Contoh: *“Mobil ambulance meraung-raung memecah sunyinya subuh”*.

#### **b. Metafora**

Berasal dari bahasa Yunani *metaphora* yang berarti ‘memindah’. Metafora membuat perbandingan antara dua hal untuk menciptakan suatu kesan yang jelas bahkan jika tidak dinyatakan dengan menggunakan kata seperti ibarat, bak, seumpamaan, sebagai, laksana. Dapat kita simpulkan bahwa metafora adalah suatu bentuk antologi yang membandingkan dua hal secara langsung yang sesungguhnya tidak sama, tetapi bentuknya singkat. Contohnya *“Tikus berdasi itu tak kenal lelah menggerogoti nafkah rakyat”* (Tarigan, 2013:14).

#### **c. Eufemisme**

Tarigan, 2013:125 menegaskan bahwa gaya bahasa mengandung bentuk ekspresi halus dalam pengganti ekspresi kasar, dianggap merugikan pihak lain. Contoh: *“Dokter itu dibebaskan tugasnya karena telah melakukan operasi malapraktik terhadap pasiennya”*.

#### **d. Metonimia**

Metonimia (pengganti nama), maksudnya pengertian yang satu dipergunakan sebagai pengertian yang lain yang berdekatan menurut Luxemburg, dkk, 1984. Kaitan-kaitan tersebut berdasarkan berbagai motivasi, misalnya karena ada hubungan kausal, logik, hubungan dalam waktu atau ruang. Kata metonomia ini turunan dari kata Yunani *meta* artinya memperlihatkan perubahan serta *anoma* artinya nama. Maka, metonomia diartikan sebagai gaya bahasa yang menerapkan kata guna mengungkapkan perihal lain, sebab masih memiliki pertalian sangat dekat (Keraf, 2004:142).

#### **e. Simile**

Simile adalah gaya bahasa perbandingan yang membandingkan kata atau kelompok kata dengan arti bukan sesungguhnya untuk membandingkan suatu benda dengan benda lainnya, menggunakan kata seperti, layaknya, bagai, bagaikan dan lainnya. Hal ini merupakan ungkapan yang menyampaikan sesuatu dengan perihal lain atau perbandingan yang sifatnya eksplisit (Keraf, 2004:138). Simile atau perumpamaan bisa didefinisikan sebagai perbandingan majas antara dua hal atau benda yang mempergunakan kata penghubung, contohnya: cara bercintanya selalu mengagetkan seperti petasan.

#### **f. Alegori**

Merupakan cerita singkat yang memuat kandungan kiasan. Penarikan makna kiasan ini perlu dari bawah permukaan ceritanya. Pada alegori, dengan tujuan harus jelas tersurat dan nama pelakunya harus sifat-sifat yang abstrak (Keraf, 2004:140).

### **g. Sinekdok**

Sinekdok merupakan bentuk figurative yang memakai beberapa dari suatu perihal guna mengungkapkan secara keseluruhan ataupun memakai keseluruhan guna mengungkapkan sebagainya. Sinekdok ini merupakan istilah dari kata Yunani *synekdechethai* yang memiliki arti menerima bersama-sama (Keraf, 2004:142).

### **h. Simbolik**

Ini adalah pengungkapan gaya bahasa dengan memperbandingkan antara manusia terhadap sikap makhluk hidup lain.

### **i. Asosiasi**

Asosiasi Ini ialah gaya bahasa yang memperbandingkan dua objek yang beda, akan tetapi dipersamakan dengan menambah kata sambung seperti, bagaikan, atau bak.

### **j. Hiperbola**

Hiperbola adalah gaya bahasa yang melebih-lebihkan dari apa yang dibicarakan (Tarigan, 2013:55). Contoh: “*Amarahmu memuncak, membekukan seisi kelas*”.

## **C. Puisi**

### **1. Pengertian Puisi**

Puisi merupakan karya seni sastra yang dapat dikaji dalam berbagai macam aspek. Menurut Herman J.Waluyo,1987, hlm.25 dalam jurnal Yunida, R. (2012)

arti sebuah puisi adalah bentuk karya sastra yang mengutarakan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya sedangkan, menurut Aminuddin (2020: 124) kata puisi berasal dari kata *pocima* (membuat) atau *poesis* (pembuatan) yang berasal dari bahasa Yunani. Puisi memiliki arti membuat dan pembuatan, karena seseorang membuat atau menciptakan dunianya sendiri melalui media puisi yang didalamnya berisi pesan, gambaran dan suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Sejalan dengan itu Hudson (Aminuddin, 2020: 134) mengungkapkan puisi adalah cabang sastra yang mempergunakan kata-kata untuk menyampaikan atau menjelaskan sebuah ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisannya. Puisi banyak ide kosa kata seseorang dapat menghasilkan hasil berkualitas tinggi dalam keterampilan bahasa.

Keterampilan berbahasa merupakan muatan penting yang harus dikuasai dalam pengajaran bahasa. Apabila seseorang telah menguasai kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan aspek lainnya. Oleh karena itu kami dapat mengatakan bahwa dia berbicara bahasa tersebut dengan lancar. Unsur-unsur puisi, terutama gaya bahasa dapat ditemukan dalam karya sastra puisi. Puisi dapat menciptakan ekspresi pikiran yang dipengaruhi emosi dan meningkatkan imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Bentuk yang disampaikan dilakukan dengan bahasa yang indah dan menarik untuk dibaca. Selain itu, menurut Carlyle (Pradopo, 2021: 6) mengatakan bahwa puisi, merupakan sebuah pemikiran yang musical. Jadi, ketika menciptakan sebuah karya puisi, menyampaikan pesan yang dia pikirkan dengan menggambarkan suasana tertentu, imajinasi tertentu melalui sebuah kata-kata. Ketika menyusun kata-kata tersebut, penyair memikirkan dan

memperhitungkan bunyi-bunyi merdu seperti musik ke dalam puisinya dengan menggunakan orkestrasi bunyi, begitu juga dengan pemilihan kata-kata di susun sedemikian rupa sehingga terlihat menonjol seperti rangkaian bunyi merdu musik. Menurut Samuel Johnson adalah bentuk penuangan pikiran secara spontan ke dalam emosi dan bersatu kembali dalam damai. Ketika menyusun kata-kata tersebut penyair memikirkan dan memperhitungkan bunyi-bunyi merdu seperti musik ke dalam puisinya dengan menggunakan orkestrasi bunyi, begitu juga dalam pemilihan kata-kata di susun sedemikian rupa sehingga terlihat menonjol seperti rangkaian bunyi merdu musik. Waluyo (1991:25) menyimpulkan bahwa puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan seorang. Dari pendapat yang dikemukakan dapat kita simpulkan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk ungkapan pikiran penyair, dalam bentuk yang ringkas dan berirama, dengan menggunakan bahasa yang sangat indah baik berupa syair dan bait.

## **2. Unsur-unsur Puisi**

### **a. Intrinsik**

Unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat di dalam karya sastra (puisi). Unsur –unsur puisi tersebut bisa ditelaah satu per satu, namun unsur-unsur puisi tersebut sebagai satu kesatuan utuh.

#### **1) Diksi**

Diksi adalah suatu bentuk pilihan kata indah yang dibuat oleh seorang penyair untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan yang berkaitan dengan suatu gaya bahasa yang indah dan enak dibaca, terutama pada peristiwa atau situasi.

(Waluyo, 1991:73). Keraf (2016:24) Mengungkapkan ada, tiga poin penting dalam fiksi tersebut. Yang pertama mencangkup rangkaian kata indah dan digunakan untuk menyampaikan ide, menciptakan kata-kata yang menarik dalam segala situasi. Kedua, diksi adalah kemampuan membedakan dengan tepat situasi dari makna gagasan yang ingin disampaikan, menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi tersebut oleh pemirsa. Tiga pilihan kata yang benar digunakan sebagai kosa kata dalam menulis. Dilihat dari pendapat di atas, dapat disimpulkan apakah pemilihan kata yang baik dan tepat untuk menghasilkan sebuah karya puisi yang menarik dengan memperhatikan gaya bahasa dan kosa kata.

## **2) Imaji**

Imaji adalah sekelompok kata-kata yang dapat pengalaman indrawi. Imajinasi sering disebut pencitraan. Pecitraan adalah suatu bentuk gambaran dalam pikiran dan merupakan bentuk ekspresi sebagai suatu proses (Altenbernd melalui Pradopo, 2014:81). S. Effendi (dalam Waluyo, 1991:80) Mengatakan perumpamaan dalam puisi dapat dijelaskan sebagai upaya penyair untuk menumbuhkan perasaan dalam diri pembacanya, Sehingga tertarik pada matanya, telinganya, perasaannya bertujuan mencari keindahan dan kenyamanan. Kita dapat menyimpulkan bahwa makna dari gambaran yang dapat pada kita Ketika memikirkan sesuatu.

## **3) Kata Konkret**

Kata konkret adalah kata-kata yang memiliki makna atau acuan yang bisa dirasakan, didengar, dilihat atau dicium oleh indera. Seorang penyair yang piawai

dalam menkonkretkan sebuah kata, memberi kesan pembacanya terbawa perasaan. Bentuk kata konkrit inilah yang menimbulkan imajinasi. Kata-kata konkret mengacu pada figure dan simbol yang diharapkan membantu seseorang membayangkan dengan lebih jelas peristiwa-peristiwa yang digambarkan oleh penyair (Waluyo, 1991:81-83). Sedangkan menurut Hikmat dkk (2017: 38) mengatakan bahwa dari kata konkret merupakan kata-kata yang mampu digambarkan secara konkret memungkinkan pembaca menghidupkan pancainderanya, sehingga ketika pembaca seakan-akan dapat melihat, mendengar, mencium, meraba, dan mengecap gagasan yang ada dalam puisi tersebut.

#### **4) Gaya Bahasa atau Majas**

Gaya linguistik adalah cara mengungkapkan pikiran seseorang melalui bahasa yang unik untuk melihat jiwa seorang penulis. Gaya berbicara yang baik mengandung kejujuran, kesantunan, dan daya tarik menurut Waluyo (1991:83). Gaya bahasa adalah bahasa yang digunakan untuk sesuatu secara tidak langsung dengan menyatakan makna kata yang mempunyai makna kiasan. Dalam pandangan Tarigan, gaya bahasa merupakan bentuk retorik yang menggunakan kata-kata dalam berbicara dan menulis dengan tujuan untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. Gaya bahasa adalah cara menggunakan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperhatikan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Tujuan penggunaan kiasan adalah, untuk menciptakan efek sugestif dalam berbahasa. Perbedaan umum gaya bahasa, dibedakan menjadi empat yaitu, gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan pengulangan (Tarigan, 2013:6).

## 5) Verifikasi

Verifikasi suatu karya sastra puisi meliputi ritma, rima, dan tempo. Rima merupakan pengulangan bunyi-bunyian yang mempunyai makna menarik untuk diapresiasi. Kata rima digunakan untuk mengganti istilah tersebut, karena penempatan bunyi dan pengulangan tidak terdapat pada akhir setiap baris yang merupakan frasa berulang. Ritma dalam puisi berbeda dengan metrum (mantra), yaitu pengulangan kata tekanan yang diberikan tekanan pada kata yang mempunyai sifat statis. Aida (2015: 140) mengatakan ritma merupakan sebuah irama, sedangkan rima merupakan sebuah sajak (persamaan bunyi). Irama dan rima dalam sebuah puisi mempunyai perasaan yang sangat penting dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan tema, nada, perasaan dan pesan.

## 6) Tipografi (tata wajah)

Tipografi adalah ekspresi grafis puisi, cara penulisannya menjadikan suatu bentuk yang khas. Cara penulisan puisi berupa baris-baris tersusun sehingga dapat menimbulkan makna. Tipografi membuat perbedaan antara puisi, prosa, dan drama. Syair-syair puisi tidak berbentuk periodis melainkan berbentuk bait. Baris puisi tidak dimulai dari tepi dan diakhir disebelah kanan. Tepi kiri atau tepi kanan halaman puisi belum tentu ada tulisannya. Dalam hal ini tidak berlaku untuk penulisan prosa. (Aida, 2015:140).

### b. Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik puisi adalah unsur yang terdapat di luar karya sastra (puisi). LA Richard (dalam Waluyo, 1991:106-134) mengatakan bahwa struktur batin puisi terdiri atas.

### 1) Tema

Dalman (2015:35) mengatakan, tema adalah gagasan utama seorang penyair ketika menulis puisi. Berfungsi sebagai landasan awal bagi seorang penyair ketika karangan puisinya. Secara umum tema puisi dikelompokkan sebagai berikut. Tema pertunjukan integritas, tema keutuhan umat agama, tema kemanusiaan menunjukkan keagungan hakikat dan martabat yang tinggi, tema patriotism atau kebangsaan mengandung semangat dan perasaan cinta tanah air, tema kedaulatan rakyat mengungkapkan perasaan untuk memperjuangkan demi kedaulatan dan menentang sikap sewenang-wenang penguasa, tema keadilan social membahas penderitaan, kemiskinan atau kesengsaraan rakyat.

### 2) Perasaan

Dalam menciptakan puisi, suasana penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Menurut Waluyo (1995:121) dalam membuat puisi, perasaan penyair juga ikut diekspresikan dan harus bisa sampai ke hati pembaca. Sebaagai pengungkapan tema yang sama, namun perasaan antar penyair tentu akan berbeda, maka akan dihasilkan puisi yang beda juga. Sementara itu Markamah, dkk, (2016:127). “Setiap penyair belum tentu mempunyai sikap atau perasaan yang sama apabila ada dalam suatu kondisi”. Setiap puisi dibuat dengan harapan para pembaca ikut merasakan kondisi perasaan penyair yang diekspresikan didalam puisi.

### 3) Nada dan Suasana

Pada tahanan penulisan puisi, pengarang mempunyai sikap yang berbeda terhadap pembaca. Sikap ini berbentuk sikap merendah, sikap menasihati, sikap mengejek, dan sifat menyindir. Sikap penyair inilah yang disebut dengan nada

puisi. Suasana merupakan wujud kondisi yang dihasilkan dari isi puisi pada jiwa pembacanya. Nada dan suasana puisi saling berkaitan, dan mampu menciptakan suasana menarik yang dapat dirasakan.

#### **4) Amanat**

Amanat adalah pesan yang diinginkan penyair, yang dapat dianalisis setelah memahami tema, rasa dan nada pada puisi. Amanat tersebut ditulis dengan tujuan untuk memberikan semangat kepada para penyair dalam menciptakan puisinya. Puisi terdiri atas dua unsur, yaitu unsur dalam puisi yang terdiri atas (1) tema, (2) rasa, (3) nada, (4) amanat. Sedangkan unsur fisik puisi (1) diksi, (2) imaji, (3) kata konkret, (4) gaya bahasa atau majas, (5) verifikasi, (6) tipografi. Kedua unsur ini saling bergantung dan berhubungan sehingga membentuk kesatuan makna yang utuh. Oleh karena itu, setiap elemen mempunyai peran dalam konstruksi elemen lainnya.

#### **D. Antologi Puisi**

Antologi puisi menurut Purnawati (2021: 11) mengatakan bahwa antologi adalah kumpulan karya tulis pilihan dari seorang atau bahkan beberapa orang pengarang. Antologi puisi adalah kumpulan puisi dari seseorang atau beberapa orang pengarang. Antologi terdiri dari beberapa penulis yang memiliki hasil karya dengan tema yang sama, ataupun ada juga yang mengadakan lomba atau sayembara, dan hasilnya 100 karya terbaik akan dibukukan. Inilah yang dimaksud dengan buku antologi. Adapun langkah-langkah untuk menulis buku antologi, (1) pemilihan tema, (2) memahami peran kontributor, dalam menciptakan buku

antologi penulis yang mengikutkan karyanya disebut sebagai kontributor yang artinya memberikan kontribusi kepada calon buku yang nantinya akan diterbitkan supaya memenuhi syarat minimalnya. (3) editor, yaitu pengecekan terkait naskah yang sudah masuk dari yang mengajukan. Pengecekan mulai dari kesalahan pada pengetikan, kesalahan kata, kaidah kebahasaan dan kaidah penulisan yang baik agar sesuai dengan PUEBI (pedoman umum ejaan bahasa Indonesia). (4) penerbitan. Antologi berasal dari bahasa Yunani yang diserap sebagai bahasa Indonesia memiliki arti sebagai karangan bunga atau kumpulan bunga. Jadi antologi memiliki arti kumpulan yang diambil dari bahasa Yunani.

